

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional serta percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan.<sup>1</sup> Pembangunan pada dasarnya adalah upaya mengubah kondisi masyarakat dari setiap aspek kehidupan secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih adil, makmur dan sejahtera baik secara material maupun spiritual.

Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat diukur menggunakan indikator moneter dan indikator non moneter untuk mengetahui tingkat kemajuan pembangunan ekonomi sehingga dapat memperbandingkan tingkat kesejahteraan

---

<sup>1</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi*, Jilid 1, Edisi 11, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 18.

antar wilayah, karena pembangunan itu berawal dan bertitik tolak dari manusia, dilakukan oleh manusia, maka sudah semestinya ditujukan pula untuk manusia.

Sumber daya manusia sebagai modal terpenting pembangunan ekonomi negara. Kemampuan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki dan menjadikan negara dapat tumbuh, berkembang dan maju bergantung pada kemampuan serta keterampilan manajerial dan teknis dari penduduknya. Sumber daya manusia yang dapat hidup dengan sehat, berpendidikan, memiliki keterampilan, berdaya saing, mempunyai pendapatan dapat dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Maka keberhasilan pembangunan dapat tercermin dari keberhasilan manusia.

Modal manusia sebagai investasi produktif terhadap orang-orang yang mencakup pengetahuan, keterampilan, gagasan, kesehatan dan lokasi yang seringkali dihasilkan dari pengeluaran dibidang pendidikan, program pelatihan dalam

pekerjaan, dan perawatan kesehatan.<sup>2</sup> Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan mendasar dalam pembangunan. Pendidikan bersifat esensial berperan untuk meningkatkan kemampuan suatu negara berkembang dalam menyerap teknologi modern serta mengembangkan kapasitas demi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan. Adapun kesehatan berperan bagi terciptanya kesejahteraan sebagai prasyarat bagi peningkatan produktivitas.

*United National Development Program* (UNDP) pada tahun 1990 mengembangkan sebuah indeks kinerja pembangunan yang dikenal Indeks Pembangunan Manusia atau IPM (*Human Development Index* atau HDI). IPM digunakan untuk memberi pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan berbagai negara di dunia, sehingga dapat diketahui kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah (*low human development*), kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia menengah (*medium human development*), serta kelompok negara dengan

---

<sup>2</sup> Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi...*, h. 447.

tingkat pembangunan manusia yang tinggi (*high human development*).

IPM diukur berdasarkan tiga dimensi, yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan, dan dimensi standar hidup layak. Konsep dari IPM memberikan pemahaman mengenai apa yang dipandang sebagai ukuran keberhasilan pembangunan. IPM suatu negara ataupun daerah dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan internal pemerintah negara atau daerah terkait pembangunan manusianya, bukan hanya pada tinggi rendahnya pendapatan per kapita.<sup>3</sup> Besarnya proporsi anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk kepentingan pembangunan manusia seperti sektor pendidikan dan kesehatan mencerminkan keberpihakan pemerintah terhadap pembangunan manusia.

Perkembangan pencapaian pembangunan manusia berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten periode tahun 2010 – 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>3</sup> Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 48.

**Tabel 1.1**  
**Data (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun**  
**2010 – 2017**  
**(Dalam Persentase)**

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kab Pandeglang	68.29	68.77	69.22	61.35	62.06	62.72	63.40	63.82
Kab Lebak	67.67	67.98	68.43	61.13	61.64	62.03	62.78	62.95
Kab Tangerang	71.76	72.05	72.36	69.28	69.57	70.05	70.44	70.97
Kab Serang	68.67	69.33	69.83	63.57	63.97	64.61	65.12	65.60
Kota Tangerang	75.17	75.44	75.72	75.04	75.87	76.08	76.81	77.01
Kota Cilegon	75.29	75.60	75.89	70.99	71.57	71.81	72.04	72.29
Kota Serang	70.61	71.45	72.30	69.69	70.26	70.51	71.09	71.31
Kota Tangerang Selatan	75.38	76.01	76.61	78.65	79.17	79.38	80.11	80.84
<b>Provinsi Banten</b>	<b>70.48</b>	<b>70.95</b>	<b>71.49</b>	<b>69.47</b>	<b>69.89</b>	<b>70.27</b>	<b>70.96</b>	<b>71.42</b>

*Sumber: BPS Provinsi Banten*

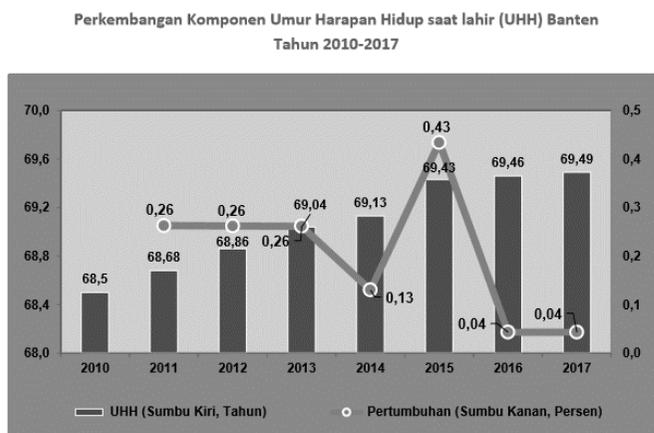
Berdasarkan tabel IPM tersebut, secara umum Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten mengalami kenaikan, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,02 %. Angka IPM Provinsi Banten tertinggi pada tahun 2012 sebesar 71,49 dan terendah tahun 2013 sebesar 69,47. IPM Provinsi Banten 2017 dengan IPM 71,42 % tetap berada pada kategori “tinggi” ( $70 \leq \text{IPM} < 80$ ).

Indeks Pembangunan Manusia memiliki tiga dimensi pembangun nilai IPM, yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan, dan dimensi standar hidup layak. Masing-masing dimensi Indeks Pembangunan Manusia

memiliki indikator tersendiri untuk mengukur tingkat pembangunan manusia. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diukur dengan indikator Umur Harapan Hidup (UHH). Umur Harapan Hidup adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. UHH saat lahir ini mempresentasikan dimensi umur panjang dan kesehatan yang dimiliki oleh setiap orang. Berikut grafik perkembangan Umur Harapan Hidup di Provinsi Banten tahun 2010 – 2017:

**Gambar 1.1**

**Grafik Umur Harapan Hidup**



*Sumber: BPS Provinsi Banten*

Indeks kesehatan dilihat dari Umur Harapan Hidup (UHH) yang terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Grafik diatas menerangkan bahwa kesehatan masyarakat Banten dalam keadaan membaik, meski untuk pertumbuhan kemajuannya cenderung melambat. Pada tahun 2017 UHH Provinsi Banten mencapai 69,49 tahun, ini dapat diartikan bahwa masyarakat Banten yang lahir pada Tahun 2017 dapat memiliki harapan hidup hingga umur 69 tahun lebih. Namun UHH Provinsi Banten masih tertinggal jika dibandingkan dengan rata-rata UHH Nasional sebesar 71,06 tahun.<sup>4</sup>

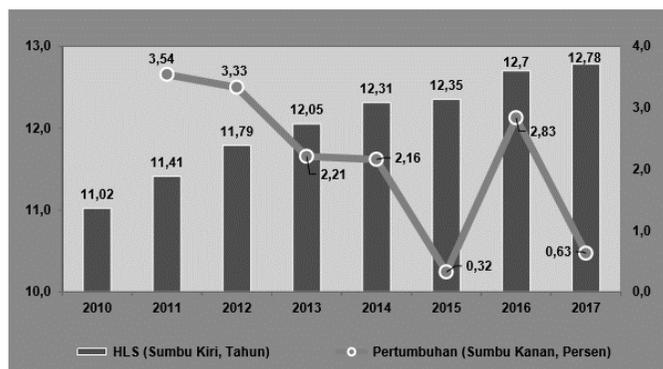
Indikator pembangun IPM selanjutnya yaitu dimensi pengetahuan yang terdiri dari Harapan Lama sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLM). Untuk HLS mengalami peningkatan disetiap tahunnya, HLS menggambarkan rata-rata lama sekolah yang ditempuh oleh penduduk usia 7 tahun selama masa hidupnya.

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, “*Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten 2017*”, (Banten: BPS Provinsi Banten, 2018) h. 48.

Gambar 1.2

## Grafik Harapan Lama Sekolah

Perkembangan Komponen Harapan Lama Sekolah (HLS) Banten  
Tahun 2010-2017

Sumber: BPS Provinsi Banten

Berdasarkan gambar grafik di atas, peningkatan HLS menggambarkan bahwa adanya perbaikan dalam pendidikan di Provinsi Banten. Pada tahun 2017 HLS mencapai 12,78 tahun setara dengan kuliah hingga semester 1. Sementara pada saat yang bersamaan penduduk Indonesia umumnya bersekolah sebulan lebih lama. Sistem pendidikan di Provinsi Banten telah berjalan pada arah yang lebih baik, namun tetap perlu melakukan perbaikan untuk mengejar ketertinggalan.<sup>5</sup> Dengan demikian Provinsi Banten diharapkan dapat tetap

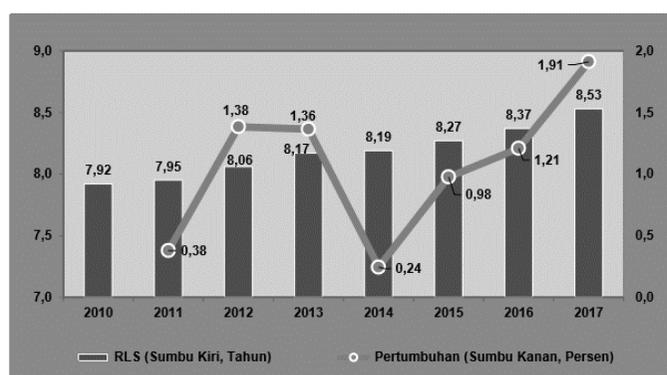
<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik, “*Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten 2017*”..., h. 50.

memprioritaskan peningkatan pelayanan pendidikan dengan menyeluruh.

**Gambar 1.3**

**Grafik Rata-Rata Lama Sekolah**

Perkembangan Komponen Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Banten  
Tahun 2010-2017



*Sumber: BPS Provinsi Banten*

Rata-Rata Lama Sekolah pada tahun 2010 penduduk Banten yang berusia 25 tahun keatas hanya dapat menyelesaikan pendidikan hingga kelas 2 SMP. Pada tahun 2017 rata-rata lama sekolah mengalami sedikit peningkatan yakni hingga kelas 3 SMP (belum tamat).<sup>6</sup> Sesuai dengan kebijakan wajib belajar 12 tahun, maka kelas 2 SMP menjadi

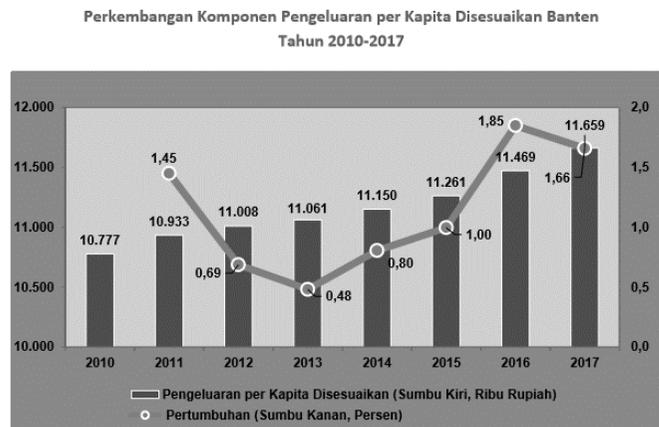
<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, “*Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten 2017*”..., h. 49.

kelas 8 SMP, dan kelas 3 SMP menjadi kelas 9 SMP. Peningkatan RLS selama tahun 2010 – 2017 menandakan adanya perbaikan kualitas pada pendidikan di Provinsi Banten, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk.

Indikator IPM selanjutnya yaitu pengeluaran per kapita yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Perkembangan pengeluaran per kapita mengalami peningkatan selama periode 2010 – 2017.

**Gambar 1.4**

**Grafik Perkembangan Pengeluaran Per Kapita**



*Sumber: BPS Provinsi Banten*

Nilai pengeluarannya pada tahun 2017 mencapai 11,7 juta rupiah, jauh di atas rata-rata pengeluaran per kapita nasional yang hanya 10,7 juta rupiah.<sup>7</sup>

Pertumbuhan ekonomi sering diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product (GDP)/Gross National Product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.<sup>8</sup> Keadaan suatu perekonomian dapat dikatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan naik jangka panjang. Namun ini bukan berarti pendapatan per kapita dapat terus menerus mengalami kenaikan, karena adanya beberapa sebab yang dapat mengakibatkan penurunan tingkat kegiatan ekonomi seperti resesi dunia, kekacauan politik, dan penurunan ekspor.

Pertumbuhan ekonomi sering menjadi indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Indikator

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, “*Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten 2017*”..., h. 51.

<sup>8</sup> Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 15.

penting dalam mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Bruto merupakan Nilai Tambah Bruto (NTB) seluruh barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang terjadi karena berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memerhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non residen.<sup>9</sup>

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan perlu didukung oleh peningkatan jumlah mutu modal manusia yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas tenaga kerja serta pemanfaatan teknologi. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi dapat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber daya ekonomi, baik terkait dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Menurut Lapangan Usaha 2013 – 2017*, (Banten: BPS Provinsi Banten, 2018), h. 4.

ekonomi.<sup>10</sup> Dengan demikian untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan membangun perekonomian suatu daerah diperlukan pembangunan manusia yang berkualitas, sehingga kinerja ekonomi akan meningkat dan terhindar dari ketertinggalan.

**Tabel 1.2**  
**Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di**  
**Provinsi Banten Tahun 2010-2017 (Dalam Persen)**

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan PDRB ADHK Menurut Kab/Kota							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Kab Pandeglang</b>	7.16	5.36	5.81	4.72	4.93	5.81	5.52	6.05
<b>Kab Lebak</b>	6.69	5.57	5.11	6.30	5.83	6.20	5.87	6.05
<b>Kab Tangerang</b>	6.33	6.39	6.17	6.41	5.37	5.60	5.36	5.84
<b>Kab Serang</b>	4.58	5.51	5.42	6.04	5.39	5.09	5.10	5.21
<b>Kota Tangerang</b>	6.68	6.85	7.07	6.52	5.15	5.37	5.31	5.91
<b>Kota Cilegon</b>	5.30	5.68	7.70	6.69	4.62	4.75	5.05	5.59
<b>Kota Serang</b>	7.68	7.94	7.42	7.30	6.86	6.35	6.28	6.41
<b>Kota Tangerang Selatan</b>	8.46	8.52	8.66	8.75	8.05	7.25	6.85	7.43
<b>Provinsi Banten</b>	<b>6.33</b>	<b>6.43</b>	<b>6.83</b>	<b>6.67</b>	<b>5.58</b>	<b>5.61</b>	<b>5.52</b>	<b>5.98</b>

*Sumber: BPS Provinsi Banten*

---

<sup>10</sup> Eka pratiwi Lumbantoruan dan Paidi Hidayat, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)”, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2 No. 2, (2014) Universitas Sumatera Utara, h. 15.

Berdasarkan pada tabel 1.2 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten bersifat fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 6,83 % dan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2016 sebesar 5,52 %. Penurunan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1,09 % dan kenaikan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,46 %.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten yang cenderung mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi yang sifatnya fluktuatif, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul *“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Periode Tahun 2010 – 2017”*.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penulis membatasi masalah pada Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan data Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Banten serta pertumbuhan ekonomi berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2010 – 2017.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten periode tahun 2010 – 2017?
2. Bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten periode tahun 2010 – 2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Ekonomi Islam terhadap pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

## **E. Manfaat/ Signifikansi Penelitian**

Manfaat/ signifikansi yang ingin dicapai dari penelitian ini ialah:

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini suatu pembelajaran untuk menggali pemahaman peneliti sehingga dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan pengetahuan mengenai pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Penelitian ini juga sebagai penerapan teori-teori ekonomi yang didapat pada saat perkuliahan.

### **2. Bagi Perguruan Tinggi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan informasi yang relevan serta bermanfaat bagi penelitian lain di bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

### 3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam meningkatkan pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Selain itu penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan ilmu ekonomi khususnya mengenai pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi bagi pembaca.

## **F. Kerangka Pemikiran**

Pembangunan manusia merupakan proses perubahan kualitas diri manusia agar dapat hidup lebih baik dan layak. Kemajuan pembangunan manusia dapat ditunjukkan berdasarkan perkembangan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia sendiri sebagai ukuran yang mencerminkan peningkatan dan kemajuan pembangunan manusia.

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan adanya kenaikan kapasitas *output* produksi perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi sebagai tolok ukur untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi. Namun pertumbuhan ekonomi tidak dapat terwujud tanpa program pemerintah dan komponen–komponen pendukungnya.

Pengaruh pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dilihat berdasarkan tingkat pembangunan manusia, jika tingkat pembangunan manusia relatif tinggi maka akan memengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi melalui kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah peningkatan produktivitas dan kreatifitas masyarakat.<sup>11</sup>

Pembangunan manusia sebagai salah satu indikator non moneter yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi untuk mencapai kesejahteraan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel dependen pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten dan variabel independen berupa Indeks Pembangunan Manusia.

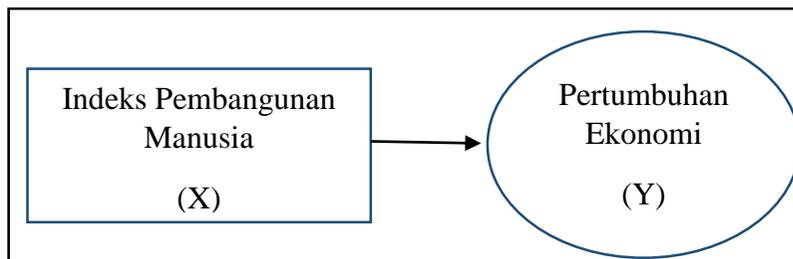
---

<sup>11</sup> Eka pratiwi Lumbantoruan dan Paidi Hidayat, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Indonesia (Metode Kointegrasi)”..., h. 18.

Adapun gambaran kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

**Gambar 1.5**

**Kerangka Pemikiran**



**G. Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Hipotesis ini akan diuji oleh peneliti sehingga didapat suatu kesimpulan apakah suatu hipotesa tersebut dapat diterima atau ditolak. Dugaan penulis terhadap penelitian ini adalah adanya hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia (X) dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten (Y). Perumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Diduga tidak terdapat pengaruh Indeks Pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten periode tahun 2010 – 2017.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$  : Diduga terdapat pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten periode tahun 2010 – 2017.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk penyusunan penelitian ini, pembahasan mengenai penelitian dibagi kedalam lima bab yang memuat ide-ide pokok pembahasan, kemudian dibagi kembali menjadi sub bab. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

**BAB I** : Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian pustaka yang meliputi paparan teori dan penelitian terdahulu yang relevan

**BAB III** : Metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu, metode penelitian, teknik pengumpulan data, jenis dan

sumber data, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengujian asumsi klasik, teknik analisis data, pengujian hipotesis (uji – t), koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi uraian mengenai hasil penelitian seperti gambaran umum mengenai objek penelitian serta pembahasan atas hasil perhitungan dari data yang telah diteliti

**BAB V** : Penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran dari penulis yang didasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan.